

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini yang merupakan pembahasan dari hasil penelitian Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab melakukan proses Normalisasi hubungan Diplomatik dengan Israel tahun 2020 yang berfokus kepada bagaimana proses dan kepentingan nasional apa yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab terhadap normalisasi hubungan Diplomatik dengan Israel. dari aspek politik bagaimana kedekatan UEA terhadap Presiden AS Donal Trump bisa mengambil langkah-langkah yang mempengaruhi terjadinya proses normalisasi berlangsung serta bagaimana melihat dari sisi keamanan regional pengaruh Iran dan kelompok teroris yang menjadikan destabilisasi kawasan, serta bagaimana relasi hubungan UEA dan Israel sudah terjalin sebelum adanya normalisasi yang mencakup ekonomi dan investasi.

A. Motivasi dan perhatian UEA dikawasan

Dalam penelitian ini ada variabel-variabel yang ditekankan selain perubahan kebijakan politik luar negeri UEA tentu dalam mengeluarkan kebijakan ada suatu tekanan terhadap keputusan politik yang akan dicapai, Pencapaian tujuan kebijakan luar negeri sangat ditentukan oleh peluang (opportuniess) dan kendala (constraints) yang ada di lingkungan eksternalnya. Pemerintah UEA dalam hal ini Departemen Luar negeri patut megidentifikasi peluang ataun kesempatan yang ada demi mencapai tujuan nasional. Para pembuat kebijakan serta pelaksanaannya terhadap proses kebijakan luar negeri harus bisa memaksimalkan peluang yang ada di tengah persaingan global yang semakin ketat sambil mengurangi atau mengatasi kendala-kendala yang ada. Untuk itu peneliti memfokuskan bahwasannya kepentingan nasional merupakan gagasan tentang apa yang ingin dikejar dalam kebijakan luar negeri yang merupakan pusat dari para pemikir realisme. Sedikit membahas bagaimana kepentingan nasional menjadi fundamental dalam mengambil sikap kebijakan politik luar negeri, secara fungsi dari kebijakan politik luar negeri adalah :

1. Melindungi keamanan nasional, misalnya dengan mengembangkan kekuatan militer dan masuk ke aliansi keamanan dengan negara lain;
2. Menjaga dan meningkatkan kekuatan ekonomi nasional dan kesejahteraan, misalnya dengan membuka pasar luar negeri untuk ekspor dan investasi asing;
3. Membina pembangunan daerah strategis penting dan negara melalui bantuan pembangunan bilateral dan multilateral, dan
4. Mendukung martabat manusia melalui, misalnya, bantuan kemanusiaan dan hak asasi manusia strategi.

Mengidentifikasi fungsi kebijakan luar negeri tidak berarti bahwa negara gagal mencapai tujuan lain (seperti mempromosikan ideologi politik atau agama), juga tidak berarti bahwa setiap negara memformulasikan kebijakan luar negeri sesuai dengan fungsi masing-masing, juga tidak berarti bahwa setiap negara mengejar fungsi tersebut. Selama Perang Dingin, keamanan nasional dan kekuatan ekonomi terkait erat, terutama untuk kekuatan besar, yang menjelaskan mengapa pembuat kebijakan luar negeri melihat hampir semua faktor dalam hal keamanan dan kekuatan fisik. Oleh karena itu, memberikan bantuan pembangunan, bantuan Kemanusiaan dan dukungan untuk hak asasi manusia sebagian besar terjebak dalam persaingan geopolitik untuk keamanan dan kekuasaan yang didorong oleh sistem internasional bipolar. Dalam lingkungan ini, masalah kesehatan memiliki sedikit pengaruh independen terhadap pembuatan kebijakan luar negeri.

Berangkat pada historis pasca perang dunia kedua membuat pengaruh dari baik kalangan akademisi dan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah harus bertindak sesuai dengan kepentingan rakyatnya sendiri bahkan jika ini bertentangan dengan kepentingan negara dan rakyat lain. Uni Emirat Arab berdiri diantara Teluk Arab-Persia dimana kalo kita melihat peta kondisi UEA sangat

rapuh karena berada di lingkungan yang bermusuhan dan bergejolak, ⁶¹wilayah strategis penting bagi kekuatan internasional selama berabad-abad, perlu kita ketahui juga ⁶²Teluk Persia menjadi negara yang tidak aman karena seringnya terjadi konflik dan salah satu wilayah yang paling banyak terjadinya perang saudara. Karena didalam negara itu mengandung cadangan minyak yang besar dan kandungan minyak itu tersebar di anara negara-negara pesisir, ditambah pada saat yang sama ditemukan ladang gas alam yang sangat besar dibawah dasar lautnya. Ini menjadi perhatian terutama pada negara yang mempunyai kekuatan besar skala global seperti Inggris, AS. Maka dari itu UEA menjadi salah satu negara yang mempunyai ambisi untuk menjadi pemain utama dalam keamanan regional seperti yang ditunjukkan oleh pola peningkatan intervensi dalam beberapa tahun kebelakangan misalnya pada konflik yang terjadi di Libya, Suriah, Yaman dan Arab Spring pada tahun 2011. Selama periode itu AS telah dianggap oleh UEA sebagai penghambat keamanan regional Berbeda dengan negara teluk lainnya, UEA telah mengambil jalan yang lebih fleksibel dalam hubungan ektersnal, karena berusaha secara proaktif mengejar perkembangan keamanan dalam kapasitas regional dan di kancah global.

Tentunya dalam setiap kebijakan luar negeri yang mengatur setiap mekanisme tentang politik luar negeri suatu negara tidak terlepas dari aktor negara yang secara sah memainkan peran tersebut. dibawah kendali kepemimpinan Sheikh Mouhammed bin Zayed atau MbZ, UEA telah berupaya meningkatkan perlindungan dan stabilitasnya melalui kebijakan yang saling terkait dengan mengembangkan strategi keamanan dan mengembangkan masa depan hubungan internasional dan politik, masa depan keamanan elektronik, masa depan

⁶¹ Dalam konteks geopolitik kawasan strategis menjadi titik balik terjadinya perebutan hagemoni negara-negara besar secara geografis , terlebih jika melihat kondisi negara-negara Arab mengandung sumber minyak yang sangat banyak menjadikannya perebutan antar sesama negara. Disamping itu, Teluk Persia menjadi tempat hagemoni dari beberapa negara, Iran, Irak, Arab . hal ini tentu membuat ketidakstabilan kawasan

⁶² Kamrava,Mehran. Buku Troubled Waters Insecurity in The Persian Gulf 2018. Hal 10

keamanan ekonomi⁶³. Lalu terjalinnya normalisasi menjadikannya UEA negara yang membuat dan membangun kapasitas independen dengan melalui saling ketergantungan dengan AS dan Israel. Kemitraan keamanan dilihat sebagai indikator yang perlu di dalam karena pengaruh atau tekanan pihak eksternal yaitu Iran dan Turki menjadi masalah regional bagi keamanan UEA, pengaruh dua negara tersebut menjadi bukti bahwasannya menjalin kemitraan dengan negara yang kuat seperti AS dan Israel dianggap perlu untuk menahan ancaman yang meningkat dari Iran dan Turki.

Hubungan UEA dan Israel meliputi kerjasama di berbagai bidang, dalam hubungan internasional jika suatu negara melakukan interaksi kerjasama dengan negara lain akan adanya interdependensi yaitu nilai saling ketergantungan, tentu pada aspek ini negara dapat berhenti melihat satu sama lain sebagai musuh ketika kesadaran dan penerimaan mereka diimplementasikan kedalam kerjasama yang saling menguntungkan akan beralih dari konflik ke kerjasama⁶⁴. Selain itu normalisasi menjadi alat yang bisa membangun kepercayaan dan kepentingan bersama yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada segala kemungkinan penandatanganan perjanjian perdamaian⁶⁵, yang terjadi dalam kasus abraham accord. jika ditarik maka permasalahan ini bisa menjadi rekonsiliasi yang dapat mengambil kerjasama politik, keamanan, ekonomi, dan budaya dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Dalam normalisasi hubungan kedua negara, fokus utamanya bertujuan untuk politik-keamanan. Karena menurut peneliti, kedua negara sama-sama saling membutuhkan kerjasama ini. Dalam hubungan internasional kerjasama adalah sesuatu yang meliputi tentang bagaimana setiap negara memiliki keuntungan satu sama lain. Jika melihat perspektif keuntungan yang didapat oleh negara UEA

⁶³ UEA Cabinet. 2020. Mohammed Bin Rashid Launches UAE Strategy For The Future. <https://uaecabinet.ae/en/details/news/mohammed-bin-rashid-launches-uae-strategy-for-the-future>.

⁶⁴ Hauss, C. (2001). International conflict resolution: International relations for the 21st century. Continuum.

⁶⁵ Gadi & Chen Kertcher, (2018).,The case for Arab-Israeli normalization during conflict. The Jurnal For Interdisciplinary Middle Eastern Studies, Vol 2, 2018, Hal 1.

merupakan seperangkat teknologi dan ilmu yang dinilai mempunyai keunggulan ilmiah dan keunggulan akademisi dibidang teknologi dan industri militer milik Israel. lalu jika kita melihat dari sektor ekonomi hubungan normalisasi ini membuka rute baru dalam perdagangan yang dinilai bisa menjadi mitra dalam ekspansi untuk mendapatkan pengakuan internasional. dalam normalisasi ini juga ada korelasinya dalam stabilitas kawasan. Bagaimanapun jika dilihat Israel memiliki keutungan lebih besar. Namun, di sisi UEA, terbilang cukup menguntungkan karena faktor keamanan menjadi salah satu faktor fundamental terjadinya normalisasi ini. Israel akan melanjutkan ekspansinya di Teluk Arab setelah beberapa negara Arab sudah menjalin hubungan diplomatik seperti Maroko, Sudan, Bahrain, Yordania, Mesir. UEA melakukan tujuan normalisasi dengan Israel adalah salah satu upaya membangun aliansi dengan bekerjasama terutama di bidang militer untuk menghindari masalah kemanan dengan Iran.

B. UEA Dalam Sistem Regional

UEA menegaskan dalam persepsi nasionalnya yang terkandung pada pasal 6 konstitusi yang menyatakan bahwa negara adalah bagian dari unit politik yang lebih besar. Persatuan adalah bagian dari bangsa Arab Besar, yang diikat oleh ikatan agama, bahasa, sejarah, dan takdir bersama. Orang-orang Uni adalah satu orang, dan satu bagian dari bangsa Arab⁶⁶. Dibawah pemerintahan Sheikh Zayed, kebijakan luar negeri UEA juga sebagian besarnya dimotivasi oleh faktor identitas. Rasa memiliki bangsa Arab yang sama mendorong para pemimpin Emirat untuk menerapkan kebijakan luar negeri yang mendukung atas nama dunia Arab seperti yang dituangkan pada Pasal 6 Undang-undang Konstitusi.

Berlandaskan pendekatan ini dan dilihat juga UEA menjadi salah satu anggota aktif dalam Liga Arab dan Dewan Kerjasama Teluk atau yang dikenal

⁶⁶ Draft Konstitusi Uni Emirat Arab.

(GCC) mendorong serta mengupayakan untuk mempromosikan insiatif bantuan kemanusiaan terhadap kawasan Arab⁶⁷ yang lebih luas terutama untuk zona yang dihadapi masalah krisis. Keanggotaan UEA mendapatkan posisi bagus untuk sebagian besar pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri yang fleksibel terutama kebijakan terhadap Israel. namun indikator ketahanan politik dan ekonomi memungkinkan UEA memiliki variabel relatif dalam pengambilan keputusan independen terhadap urusan luar negrinya.

Pendekatan terhadap konflik agama dan politik menjadi faktor terciptanya kebijakan luar negeri UEA terhadap masalah-masalah penganggulangan terkait isu keamanan wilayah yang disabilitas oleh gangguan kelompok ekstimis Islam dan terorris serta Iran, mempromosikan perang melawan organisasi teror antara berbeda sekte. Perselisihan politik yang berkembang merupakan sebagian besar berangkat dari perbedaan aliran serta ideologi. Hal itu diperkuat dengan pristiwa Arab Spring yang terjadi pada tahun 2011, UEA memblokir semua saluran yang berasal dari salah satu stasiun televisi Al-jazeera yang berbasis di Qatar, UEA berasumsi bahwa Qatar mendukung gerakan radikal seperti kelompok Ikhwanul Muslimin⁶⁸. Hal itu berlanjut pada tahun 2017, konflik antara UEA, Qatar dan Iran semakin memanas, eskalasi hubungan ini yang membuat hubungan diplomatik masing-masing negara menjadi retak hingga penarikan kedutaan mereka. UEA melihat Iran sebagai indikator terjadinya normalisasi dengan Israel dan membuat perselisihan politik dan ideologi yang semakin kuat dalam beberapa tahun terakhir setelah hadirnya keseimbangan kekuatan baru di wilayah tersebut. UEA, sangat merasa terancam terhadap hagemoni Iran karena berada dalam sengketa teritorial atas pulau-pulau di Teluk Persia, dan menolak keras terhadap pengembangan energi Nuklir Iran. apalagi jika merujuk kepada historis

⁶⁷ Foreign Aid Strategy 2017-2021. <https://u.ae/en/about-the-uae/strategies-initiatives-and-awards/strategies-plans-and-visions/strategies-plans-and-visions-untill-2021/uae-foreign-aid-strategy-2017-2021>.

⁶⁸ Tujuh negara Arab putuskan hubungan diplomatik : Ada apa dengan Qatar ?, 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40157225>.

bagaimana perang Yaman menempatkan kedua negara disisi barisan yang berbeda. Terlepas dari tidak adanya konfrontasi langsung dengan Iran, UEA telah mengambil langkah untuk memprotes kebijakan Iran melalui beragam cara, diantaranya ketika perkembangan nuklir yang dilakukan Iran⁶⁹, UEA dan Israel melakukan Lobbying ke Mahkamah Internasional agar perkembangan itu dihentikan atau diawasi dengan seketat-ketatnya, lalu pada tahun 2017 ketika pengadilan Federal UEA menjatuhkan Vonis penjara 10 tahun kepada seorang pengusaha Iran yang dituduh berkaitan dengan pengembangan program nuklir Iran. hal ini menjadi suatu ketegangan yang besar terhadap masalah nuklir Iran terhadap negara-negara Teluk tentang masalah keamanan, Islam dan Politik.

Sengketa kepulauan

Didalam bukunya dasar-dasar ilmu politik yang dikarang Miriam Budiarmo menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berdasar geografi, seperti : perbatasan strategis, daerah pengaruh, dan desakan penduduk mempengaruhi politik. Pada pembahasan kali ini perlu diketahui konflik antara Iran dan UEA menjadi sangat panas ketika perebutan tiga pulau yang di klaim oleh Iran atas kepemilikan Pulau Greater Tunb, Lesser Tunb dan Abu Musa. Pulau-pulau ini secara strategis sangat menguntungkan karena jalurnya yang begitu strategis ke pelayaran utama akomodasi ekonomi.

Iran percaya bahwa mereka mempunyai hak klaim terkait pulau-pulau itu yang dulu telah di rebut oleh Inggris. UEA berpendapat bahwa pulau-pulau tersebut sebagian besar telah diperintah oleh para pemimpin Arab sejak abad keempat belas, khususnya oleh dinasti Al Qawasim, yang keturunannya telah memerintah Sharjah dan Ras al Khaimah sejak pertengahan 1700-an, Iran mempertaruhkan klaim atas pulau-pulau itu tetapi Inggris menentanginya dan Sharjah mempertahankan kendali atas mereka.

⁶⁹ Taimur Khan, 2013, UAE is committed to keeping Middle East free of nuclear weapons, <https://www.thenationalnews.com/uae/uae-is-committed-to-keeping-middle-east-free-of-nuclear-weapons-1.291286>.

Setelah Inggris secara resmi menarik diri dari Teluk pada tahun 1971, Teheran bergerak untuk "mengambil kembali" pulau-pulau itu. Almarhum Shah Iran percaya dia memiliki perjanjian dengan seorang pria Britania Raya: Sebagai imbalan atas persetujuan Iran untuk kemerdekaan Bahrain (wilayah lain yang diyakini secara historis mengklaim kedaulatan), Britania Raya secara diam-diam tidak mengganggu tindakan Teheran. Pada November 1971, Iran dan Sharjah menandatangani Nota Kesepahaman, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk bersama-sama mengontrol dan memisahkan diri dari Pulau Abu Musa. Setiap keuntungan minyak, tetapi tidak ada pihak yang menyerahkan klaimnya atas kedaulatan penuh. Penguasa Ras Al Khaimah menolak perjanjian serupa untuk pulau Tunb Besar dan Tunb Kecil, yang diserbu Iran pada 30 November 1971. Ketegangan meningkat pada tahun 1992 ketika UEA menuduh Iran melanggar nota kesepahaman dan secara ilegal. Lalu pada tahun 2008 Iran membangun kantor maritim di Abu Musa tentu saja hal ini memicu protes UEA lebih lanjut. UEA mengklaim bahwa Iran telah mengambil alih semua akses ke pulau itu dan mendorong pemukiman Iran disana.

Perlu digarisbawahi ada isu panas yang diperbarui oleh kedua pemerintah. Ketegangan meningkat lagi di pulau itu. Pada April 2010, Menteri Luar Negeri UEA Sheikh Abdullah bin Zayed membuat marah Iran dengan membandingkan pendudukan Iran dengan pendudukan Israel di Tepi Barat, Gaza, dan Dataran Tinggi Golan. Pada bulan September 2010, GCC menegaskan kembali dukungannya untuk klaim UEA atas pulau-pulau tersebut. Sebagai tanggapan, menteri luar negeri Iran menyebut pulau-pulau itu sebagai bagian "sangat diperlukan" dari Iran dan menuduh GCC mencampuri urusan dalam negerinya dan tidak pernah meningkat ke tingkat konflik bersenjata. Sebaliknya, UEA dan GCC telah menyerukan penyelesaian melalui arbitrase internasional atau pengadilan internasional, yang ditolak Iran.

Ancaman sebagai upaya Pendorong terciptanya Aliansi

Menurut para sarjana hubungan internasional bagaimana mengenal bentuk kerjasama antar negara yang bersifat di bidang pertahanan ini?, yaitu terbentuknya aliansi. Aliansi adalah salah satu mekanisme tercapainya kerjasama di bidang pertahanan. Berbagai Ahli sepakat bahwa negara membentuk aliansi sebagai strategi untuk memastikan hidup mereka sebagai strategi di tengah ketidak pastian terhadap sistem internasional yang bersifat anarkis. Namun menurut para ahli hubungan internasional tentang persepsi faktor-faktor terjadinya aliansi beragam. Jika kita melihat perspektif aliansi menurut Mearsheimer menurutnya bahwa negara membentuk aliansi karena didorong oleh kebutuhan untuk mendapatkan keseimbangan kekuatan dengan musuh. Namun, jika kita melihat perspektif yang di kemukakan oleh Stehpen Waltz dia berargumen bahwa aliansi terbentuk bukan berdasarkan pertimbangan keseimbangan kekuasaan, melainkan keseimbangan ancaman. Menurut Waltz juga berpendapat, negara-negara akan cenderung membangun aliansi dengan negara lain yang memiliki kesamaan persepsi terhadap sumber ancaman. Dengan kata lain adanya sumber ancaman yang sama membuat faktor pendorong bagi negara-negara untuk membangun aliansi. Pada konsepnya Waltz sendiri mengungkapkan bahwasannya negara-negara akan lebih terancam jika secara geografis negara mereka berdekatan dengan negara yang dianggapnya sebagai pengancam.

Dengan sifat ancaman yang begitu besar datang dari nuklir Iran dan juga kelompok Islam Radikal yang meliputi kawasan serupa Iran, Iraq dan Yaman, UEA sedari awal yang mempunyai hubungan baik dengan Presiden AS Donal Trump mengamankan hubungan keamanan yang stabil dengan AS. Keputusan politik luar negeri tersebut semata-mata untuk mempertahankan keamanan nasional dengan mengembangkan kapabilitas militer dan masuk ke aliansi keamanan dengan negara lain. Dengan terjalannya Normalisasi dengan Israel maka membuka peluang AS untuk menjual persenjataan militer kepada UEA

demikian menghadapi peningkatan jumlah serangan yang dilakukan oleh proksi Garda Revolusi Iran, dan kelompok pemberontak Houthi yaman yang dituduh melakukan tiga serangan rudal ablistik di UEA pada Januari 2022⁷⁰. Perselisihan ini tidak datang hanya dari kaum separatis tetapi dari berbagai aspek ancaman yang lain serangan cyber.tentu dengan adanya kesepakatan yang disebut Abraham Accord Israel bisa menjual senjata senilai \$3 miliar ke negara-negara Teluk, dengan 7% dari penjualan militer Israel diberikan kepada anggota Abraham Accord lainnya pada tahun 2021, tentu melihat seberapa signifikan normalisasi hubungan diplomatik dan ekonomi telah berdampak pada pertumbuhan industri pertahanan regional⁷¹.

C. Kepentingan Politik

Kepentingan utama jika melihat dari perspektif Israel, sudah dijelaskan pada bab sebelumnya pada tahun 2011 Perdana Menteri Israel Nathanyu bergerak melakukan proses lobi legitimasi kepada negara-negara Teluk untuk mendapatkan dukungan yang meningkat di Timur Tengah karena lingkungan Israel pada saat itu tidaklah bersahabat membuatnya merasa penting untuk memiliki sekutu potensial, dan UEA merupakan negara yang bisa mencapai tujuan bersama. Lalu, jika melihat perspektif yang merupakan minat UEA terhadap terjalannya kesepakatan ini adalah terletak pada aspirasinya untuk menjadi pemain di kawasan yang lebih signifikan. Dalam perjanjian yang telah disepakati “Abraham Accord” merupakan perjanjian yang dijalankan prosesnya dengan jalur politik.

⁷⁰ Thea Fathanah Arbar, 2022, Panas Lagi! Houthi Yaman Kirim Drone Rudal, Tapi Dicegat UEA. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220131170114-4-311891/panas-lagi-houthi-yaman-kirim-drone-rudal-tapi-dicegat-uea>.

⁷¹ Abraham Accords treaties continue to promote defense cooperation in the Middle East, 2022, [Abraham Accords treaties continue to promote defense cooperation in the Middle East - Army Technology \(army-technology.com\)](https://www.army-technology.com/news/abraham-accords-treaties-continue-to-promote-defense-cooperation-in-the-middle-east/).

Maka, stabilitas politik merupakan peran yang akan digunakan UEA terhadap perencanaan untuk memperkuat proses perdamaian dan normalisasi dan disamping itu juga Israel dipandang memiliki kepentingan yang sama untuk memperkuat hubungannya dengan negara-negara seperti UEA untuk menjamin legitimasinya dikawasan. UEA secara tidak langsung menjadi pendukung gagasan perdamaian sekaligus menjadi lebih aktif dalam mempromosikan proses perdamaian di kawasan regional ditemani oleh negara-negara alainsi strategis nasional seperti Mesir, Arab Saudi, Yordania, dan Bahrain merupakan pusat kepentingan Israel di wilayah tersebut. terlebih mereka memiliki ikatan yang cukup kuat dengan Israel hal ini akan berkontribusi untuk mempromosikan proses regional yang lebih luas. Kepentingan sektor politik yang dimiliki kedua negara ini UEA dan Israel merupakan hadirnya dua tantangan utama : program nuklir Iran dan Radikalisme Islam. UEA maupun Israel keberatan dengan hadirnya persenjataan yang dikembangkan menjadi energi nuklir Iran dan kesepakatan nuklir Iran dengan diperkuat ketidak setujuan atas Iran dengan memberikan pengaruh dukungan terhadap sanksi Dewan Keamanan PBB dengan dikeluarkannya Resolusi 1929 yang membatasi penjualan senjata dan teknologi ke Iran dan meminta semua negara untuk memantau dan memeriksa kargo kapal yang mencurigakan pergi ke Iran. pada juni 2010 AS telah menjatuhkan sanksi sepihak. UEA juga membuat secara nyata meningkatkan penegakan sanksi terhadap Iran, langkah ini kemudian yang membuat Iran geram. hal itu diperkuat dengan kutipan dari berita bahwa Perdana Menteri Israel melihat kesepakatan nuklir Iran sebagai ancaman :

And that's something that is important for Israel, the Arab states, but I think it's vitally important for America. These guys are developing ICBMs. They're developing — they want to get to a nuclear arsenal, not a bomb, a hundred

bombs. And they want to have the ability to launch them everywhere on Earth, and including, and especially, eventually, the United States”⁷².

(Dan itu adalah sesuatu yang penting bagi Israel, negara-negara Arab, tapi menurut saya ini sangat penting bagi Amerika. Orang-orang ini sedang mengembangkan ICBM. Mereka sedang berkembang – mereka ingin memiliki persenjataan nuklir, bukan bom, seratus bom. Dan mereka ingin memiliki kemampuan untuk meluncurkannya ke mana pun di Bumi, termasuk, dan khususnya, pada akhirnya, Amerika Serikat”)

Dalam stantmennya Perdana Menteri Netanyahu menyebut kehadiran program nuklir Iran sebagai ancaman regional yang berlaku juga terhadap negara-negara Arab lainnya. Negara-negara teluk berpendapat untuk memilih tidak mengambil bagian aktif dalam perselisihan langsung dengan Iran, dan lebih memilih membangun hubungan diplomatik dengan Israel sebagai upaya adanya kerjasama antar negara yang idealnya dapat menghasilkan kerjasama intelijen, dan bahkan aksi militer bersama dalam kasus ekstrem konflik kekerasan.

Negara-negara Teluk dengan jelas menyadari akan ancaman yang ditimbulkan Iran merupakan bentuk dari pencarian hagemoni yang berusaha membuat ketidakstabilan diregional, seperti menjadikan Suriah sebagai pangkalan rudal yang menargetkan kota-kota Israel. mereka melihat bahwa poros Iran telah mengubah Lebanon menjadi pos militer Iran. hal ini mendapatkan respon dari Menteri luar negri UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan : *“Every nation has the right to defend itself when it’s challenged by another nation, yes,”⁷³* (Setiap bangsa berhak membela diri ketika ditantang oleh bangsa lain ya,)dalam komentarnya terkait serangan Iran ke Israel. hal ini menunjukkan keadaan Iran menjadi fokus utama terciptanya koalisi di Timur

⁷² U.S. Embassy in Israel, 2017, President Trump and Prime Minister Netanyahu of Israel in Joint Press Conference <https://il.usembassy.gov/president-trump-prime-minister-netanyahu-israel-joint-press-conference/>.

⁷³ Yaakov Lappin. (2020). The Israel-UAE Peace: A Preliminary Assessment, Jurnal Universitas Bar-Ilan, 2022, hal 29.

tengah untuk menyeimbangi ancaman yang berada dikawasan. Oleh karena itu perjanjian Abraham Accord dinilai menjadi solusi bagi AS dan sekutu regionalnya, yang memiliki kepentingan keamanan yang sama dalam melawan teror dan mempromosikan stabilitas regional yang lebih stabil.

D. Kepentingan Ekonomi

Bagi UEA kepentingan nasional mereka di aspek ekonomi merupakan suatu dorongan yang membuat perjanjian Abraham Accord tergapai karena didalamnya ada unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan militer. Adapun dari tujuan terjadinya normalisasi ini adalah usaha pemerintah memenuhi tuntutan dan kebutuhan perbaikan ekonomi melalui tindakan internasional. kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi merupakan agenda utama pemerintah pada zaman ini tidak dapat digapai tanpa adanya aliansi. Karena setiap negara tentu berbeda dari memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi maka perlu adanya aktivitas dengan negara lain dengan menjalin kerjasama. Kerjasama bisa meliputi perdagangan, bantuan luar negeri, akses informasi yang dapat juga meningkatkan kesejahteraan.

Normalisasi ini datang dengan bagian dinamika yang begitu cepat karena ancaman yang meningkat, Pemimpin UEA menekankan, mereka memandang normalisasi dengan Israel sebagai bentuk dari penataan kembali kebijakan luar negerinya untuk peta yang lebih luas dengan tujuan memperlebar hubungan Ekonomi. hal itu diperjelas oleh mantan menteri negara UEA Anwar Gargash : *The UAE's economy contracted 6 percent in 2020, led by declines in high-contact sectors such as travel and hospitality. While the IMF projects that GDP*

*growth will rebound to 2 percent in 2021, it notes that growth has yet to return to rates that predate the global financial crisis (2007)*⁷⁴

(: Perekonomian UEA mengalami kontraksi sebesar 6 persen pada tahun 2020, yang disebabkan oleh penurunan sektor-sektor dengan kontak tinggi seperti perjalanan dan perhotelan. Meskipun IMF memproyeksikan pertumbuhan PDB akan meningkat kembali menjadi 2 persen pada tahun 2021, IMF mencatat bahwa pertumbuhan belum kembali ke tingkat sebelum krisis keuangan global (2007)“)

Hubungan ekonomi Israel dan UEA terlihat lebih signifikan saat penandatanganan perjanjian Abraham Accord. melihat sinergi kedua negara ini diberbagai sektor, termasuk sektor finansial, kesehatan, teknologi energi, teknologi pertanian, ketahanan pangan dan air. Kedua negara tentu saling mendorong ketahanan domestik dan integrasi regional serta interkoneksi global⁷⁵ dengan tujuan untuk meningkatkan perdagangan bilateral menjadi lebih dari \$10 miliar dalam lima tahun dan menambahkan \$1,9 miliar ke PDB UEA pada tahun 2030. UEA memandang kerja sama sebagai cara untuk mendukung industri dalam negeri mereka dalam jangka pendek tetapi juga akan menggapai keberlanjutan jangka panjang. Israel dirasa dapat menerima dari hasil kerjasama ini dengan infrastruktur trans-pengiriman UEA untuk meningkatkan hubungan perdagangan yang ada dengan negara-negara Asia, India, yang merupakan importir utama produk Israel dan Emirat.

Sejak perjanjian damai, pemerintah UEA dan Israel telah menunjukkan keinginan untuk membuka perdagangan terlebih dari perspektif Israel menawarkan peluang untuk berinvestasi dan akses ke teknologi yang menarik bagi UEA adalah dengan bekerjasama pada kemampuan penelitian dan pengembangan Israel yang canggih di berbagai bidang termasuk kesehatan,

⁷⁴ Babu Das Agustinus. 2022. Abu Dhabi delegation to Tel Aviv explores business co-operation with Israeli companies. <https://www.thenationalnews.com/business/economy/2022/09/06/abu-dhabi-delegation-to-tel-aviv-explores-business-co-operation-with-israeli-companies/>.

keuangan, teknologi, energi keamanan dan pertahanan seperti yang telah disebutkan diatas dengan adanya ikatan ekonomi ini terbangun interdependensi antara dua negara sebagai ikatan untuk lebih memperkuat hubungan bilateral untuk mendatangkan investor tambahan. Relasi ekonomi Israel dan negara-negara Teluk sebetulnya sudah terjalin jauh sebelum adanya kesepakatan normalisasi ini beralngsung parameter aktivitas ekonomi dinilai mencapai \$ 1 miliar per tahun, sebagian besar dijalankan oleh anak perusahaan yang berbasis di Eropa dan di tempat lain. Perdagangan bilateral UEA dan Israel mendekati satu milyar dolar pada akhir tahun 2021 keuntungan itu tidak termasuk pada bidang-bidang yang lebih strategis seperti pariwisata dan investasi, perkiraan jika kedua aspek tersebut digabungkan akan meningkat sektor ekonomi UEA mencapai \$ 1 triliun selama dekade berikutnya. Apalagi kedua negara sudah membuat MoU yang akan membahas tentang perjanjian (FTA)⁷⁶.

Perjanjian perdagangan bebas atau yang di singkat menjadi (FTA) merupakan rancangan kerjasama dalam sektor ekonomi yang disepakati oleh UEA bekerjasama dengan Israel pada 31 Maret 2022⁷⁷. FTA yang secara resmi ditandatangani sudah berlaku pada 26 Maret 2023 pada konsep kerjasama bidang ekonomi ini adalah memotong sebagian besar dari tarif perdagangan. FTA adalah dasar kemitraan ekonomi yang dibangun oleh UEA untuk bekerjasama dengan negara-negara lain termasuk Israel. hal itu didasari karena penting bagi UEA menamkan dan memperthankan normaliasasi dengan dijaliinya hubungan kedua negara agar terjadinya proses pertumbuhan ekonomi yang lebih besar, hal ini di utarakan oleh Menteri Emirat perdagangan luar negri Thani Al Zeyoudi dalam perkataanya : *“our agreement will accelerate growth, create jobs and lead to a new era of peace, stability, and prosperity across the region”*. Dan di respon

⁷⁶ Katherine Baker. 2022. Israel-UAE Economic Cooperation Has Deep Roots And Broad Dividends. <https://www.hoover.org/research/israel-uae-economic-cooperation-has-deep-roots-and-broad-dividends>.

⁷⁷ Reuters. 2023. Israel, UAE sign free trade pact into effect. <https://www.reuters.com/world/middle-east/israel-uae-sign-free-trade-pact-into-effect-2023-03-26/>.

oleh Menteri Ekonomi Israel : *”it also symbolises something greater than business: the importance of building meaningful partnerships. Our agreement can demonstrate to nations and governments around the world that cooperation and dialogue are the best ways to transform challenges into opportunities”*⁷⁸. (*”Perjanjian kami akan mempercepat pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja dan mengarah pada era baru perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di seluruh kawasan”*. Dan ditanggapi oleh Menteri Ekonomi Israel : *”ini juga melambangkan sesuatu yang lebih besar dari bisnis: pentingnya membangun kemitraan yang bermakna. Perjanjian kami dapat menunjukkan kepada negara-negara dan pemerintah di seluruh dunia bahwa kerja sama dan dialog adalah cara terbaik untuk mengubah tantangan menjadi peluang”*). Semenjak perjanjian itu disahkan, lembaga antar pemerintah dari kedua negara tersebut telah bekerjasama secara erat untuk mewujudkan lingkungan yang membolehkan dan menarik serta mempermudah arus investasi. Misalnya, pada September 2020, bank sentral kedua negara mencapai kesepakatan kerja sama dan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) yang menjelaskan perjanjian perbankan dan keuangan antara kedua negara. Pada bulan yang sama, Bank Hapoalim Israel dan bank terbesar Dubai, Emirates NBD, setuju untuk memfasilitasi investasi, memfasilitasi transfer uang, dan yang paling penting, mengizinkan warga Israel untuk bertransaksi langsung dengan UEA. Bulan berikutnya, Israel Export Institute dan Hapoalim Bank mengirim 250 pengusaha Israel ke Abu Dhabi dan Dubai untuk mempromosikan investasi⁷⁹. Hal ini merupakan perkembangan signifikan karena kedua negara secara aktif mendorong dan mendukung keterlibatan langsung antara Israel dan UEA yang seterusnya pada bulan

⁷⁸ Lazar Berman. 2023. Israel-UAE free trade deal takes force as customs agreement inked in Jerusalem. <https://www.timesofisrael.com/israel-uae-free-trade-deal-takes-force-as-customs-agreement-inked-in-jerusalem/>.

⁷⁹ Zev Stub. 2021. Business delegation heads to UAE ahead of World Expo. [Business delegation heads to UAE ahead of World Expo - The Jerusalem Post \(jpost.com\)](https://www.jpost.com/business/business-delegation-heads-to-uae-ahead-of-world-expo).

November kedua lembaga keuangan yang menanungi perusahaan serta komoditi ekspor.

E. Kepentingan Pertahanan

Kerjasama teknologi dan pertahanan akan menjadi landasan hubungan Israel dan UEA pada masa depan. UEA dan Israel memiliki pusat teknologi utama. Israel bespesialisasi dalam AI, blockhain, keamanan siber sementara UEA mempunyai keunggulan komparatif dalam transformasi digital dan kota pintar, ditambah kemampuannya untuk menerapkan skala luas. UEA juga juga memiliki sumber investasi bagi perusahaan teknologi Israel, dan sebagai pos persiapan ekspor ke kawasan MENA dan pasar Asia. Berbicara tentang pertahanan tidak luput dari militerisasi, kita harus mengerti bahwa kekuatan militer yang ada merupakan bentuk dari ketidakamanan suatu wilayah terhadap negara lain. Menurut Holsti ada beberapa variabel yang mampu mendorong pertimbangan elit pemerintah dalam pemilihan strategi politik luar negeri :

1. Struktur sistem internasional, yaitu dimana kondisi didalamnya terdapat tindakan dominasi, sub ordinasi, dan kepemimpinan.
2. Strategi umum politik luar negeri berkaitan erat dengan sifat kebutuhan sosial-ekonomi domestik dan sikap domestik.
3. Persepsi elit pemerintah (pembuat UU) terhadap faktor ancaman eksternal.
4. Lokasi geografis, karakteristik. Topografis, dan kandungan sumber daya alam yang dimiliki negara.

Fokus kedua negara memang pada keamanan regional hal itu diperkuat ketika terjadinya MoU pada bulan Maret 2021, Grup EDGE⁸⁰ milik negara UEA dan Israel Aerospace Industries IAI⁸¹ para pihak telah menandatangani nota kesepakatan untuk mengembangkan Counter-Unmanned Aircraft System (sistem

⁸⁰ Adalah suatu badan perusahaan teknologi canggih yang mengembangkan solusi untuk pertahanan milik Uni Emirat Arab.

⁸¹ Merupakan produsen kedirgantaraan dan penerbangan utama Israel, yang memproduksi sistem udara dan astronautik untuk militer dan sipil yang dimiliki oleh Israel.

pesawat anti-pesawat tak berawak) canggih yang direncanakan dengan pasar UEA dan wilayah MENA yang lebih luas. EDGE setuju untuk memanfaatkan anak perusahaannya, SIGN4AL untuk berkolaborasi dengan IAI, kolaborasi pertahanan ini pertama kalinya semenjak Abraham Accords ditandatangani.

*“In line with the recent Abraham Accords and the UAE’s newly established cooperation and spirit of collaboration with Israel, EDGE and IAI are joining forces to deal with this growing threat”*⁸²

He added: “Through this strategic alliance, we can ensure optimal autonomous operational solutions that minimize risk to human life, address key challenges for various industries, and enable a secure future for all. These developments will open many doors for us in local and global markets, military and commercial alike.” Sadi Faisal Al Bannai, CEO and Managing Director of EDGE Group.

Lalu mendapatkan tanggapan dari Presiden dan CEO IAI Boaz Levy : *“We are proud to join hands with EDGE in this endeavor, which is another step towards our growing efforts and partnership in the region. This MoU brings together the best technological know-how from both companies – EDGE Group’s and ADBS’ naval and commercial vessel expertise, and IAI’s expertise in autonomous systems, robotics, and artificial intelligence – for a joint Made in UAE effort, maximizing both companies business opportunities and growth.”*⁸³

(“Sejalan dengan Kesepakatan Abraham baru-baru ini dan kerja sama serta semangat kolaborasi UEA yang baru terjalin dengan Israel, EDGE dan IAI bekerja sama untuk menghadapi ancaman yang semakin besar ini”

Ia menambahkan: “Melalui aliansi strategis ini, kami dapat memastikan solusi operasional otonom optimal yang meminimalkan risiko terhadap kehidupan manusia, mengatasi tantangan utama bagi berbagai industri, dan

⁸² Shoshanna Solomon, 2021, IAI and UAE-based EDGE join forces to develop anti-drone tech. <https://www.timesofisrael.com/iai-and-uae-based-edge-join-forces-to-develop-anti-drone-tech/>

⁸³ <https://www.iai.co.il/edge-strategic-deal-with-iai-unmanned-surface-vessels>.

memungkinkan masa depan yang aman bagi semua orang. Perkembangan ini akan membuka banyak pintu bagi kita di pasar lokal dan global, baik militer maupun komersial.” Sadi Faisal Al Bannai, CEO dan Direktur Pelaksana EDGE Group.

Lalu mendapat tanggapan dari Presiden dan CEO IAI Boaz Levy: “Kami bangga dapat bekerja sama dengan EDGE dalam upaya ini, yang merupakan langkah maju menuju upaya dan kemitraan kami yang semakin berkembang di kawasan ini. MoU ini menyatukan pengetahuan teknologi terbaik dari kedua perusahaan – keahlian kapal angkatan laut dan komersial EDGE Group dan ADBS, serta keahlian IAI dalam sistem otonom, robotika, dan kecerdasan buatan – untuk upaya bersama Made in UAE, yang memaksimalkan bisnis kedua perusahaan. peluang dan pertumbuhan.”)

Pada bulan November kedua negara menandatangani MoU untuk bersama-sama mengembangkan serangkaian USV 17 meter pertama di kelasnya untuk seluruh jajaran aplikasi militer dan komersial dengan menggunakan kombinasi produk SIGN4L dan IAI, Ini termasuk sistem deteksi dan rekognisi (radar dan optik, frekuensi radio), solusi "soft kill" (jamming, cyber takeover) dan kapabilitas "hard kill" (senjata, misil, senjata elektromagnetik dan laser), serta komando dan kontrol lanjutan. Pada bulan November, EDGE dan IAI mengesahkan nota kesepahaman kedua untuk bersama-sama mengembangkan keluarga USV 17 meter yang canggih untuk berbagai aplikasi militer dan komersial, termasuk melakukan perang anti-kapal selam dan operasi deteksi kapal selam. Sementara itu, Rafael Advanced Defense Systems milik negara Israel, firma ekuitas swasta Silver Lake yang berbasis di Silicon Valley, dan perusahaan teknologi Grup 42 (G42) yang berbasis di Abu Dhabi mendirikan basis penelitian dan pengembangan di Israel pada April 2021. Selain itu, G42 adalah perusahaan Emirat pertama yang membuka kantor internasional di Israel.

Terlebih jika melihat kawasan Timur Tengah merupakan negara yang sering berkonflik satu sama lain, seperti: Revolusi Iran, perang Iran-Irak, invasi Irak ke

kuwait, perang Yaman, Arab Spring. Jika mengambil konsep dari kajian tentang keamanan dan militer kedua aspek ini tidak bisa dilepaskan. Pada konteksnya hubungan internasional mengkaji semua secara general bagaimana interaksi politik antara ‘aktor’ internasional, yang mencakup beberapa negara di pimpin oleh setiap pemerintahan masing-masing. Studi keamanan memusatkan perhatiannya pada interaksi politik yang ditandai dengan kepentingan khusus mereka dalam hal menjaga keamanan wilayah mereka. Seperti yang sudah disampaikan bahwasannya ketakutan UEA pertama berada pada eskalasi hubungan dengan Iran yang terlihat memburuk hal itu tidak lepas dari keadaan nuklir Iran yang sangat mengancam lalu disamping itu bagaimana ketakutan UEA terhadap kelompok islam radikal dan teroris yang berada di Yaman karena Iran memberikan dukungan aktif kepada kelompok-kelompok Syiah seperti Hizbullah, Hamas, dan kelompok lain serta tidak mungkin melepaskan kemampuan mereka untuk menggunakan pengaruh regional. Tantangan-tantangan ini tentu membuat strategi untuk menghasilkan kedaulatan nasional dan teritorial, menjaga kemakmuran, melindungi diri dari negara yang mengancam stabilitas kawasan dan mencari cara agar memperkecil tindakan terorisme.

1. Statistik Angka Pengeluaran Untuk Masing – Masing Militer Negara Iran dan UEA

Kehadiran dan tingkat ancaman suatu negara tidak dapat dihindarkan dari kekuatan agregatnya. Kekuatan agregat itu sendiri dipengaruhi oleh faktor kemajuan ekonomi dan kekuatan militer serta populasi rakyatnya. Tingkat perkembangan dan kemakmuran ekonomi dipandang sebagai salah satu penentu pengeluaran angka militer yang tentunya akan berdampak kepada pembangunan dan kekuatan pertahanan negara. Jika ingin melihat fase kemakmuran ekonomi suatu negara, diperlukan indikator penilaian yang jelas dalam mengkonkritkan data tersebut, dan untuk melihat kesejahteraan suatu negara, maka diperlukan kajian ekonomi dan pembangunan untuk

menggunakan nilai produk domestik bruto sebagai indikator kemakmuran. Karena PDB dinilai sebagai dasar indikator kemajuan dan kekuatan ekonomi suatu negara, maka berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 417,99 miliar Dolar AS di tahun 2019, hal ini merefleksikan kekayaan sumber daya alam di UEA memiliki 10 persen dari total pasokan cadangan minyak dunia dan mempunyai cadangan gas alam terbesar kelima di dunia. Sedangkan PDB Iran cenderung stagnan. Hal ini juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai PDB Iran pada tahun 2010 dan 2019. Pada tahun 2010 tercatat sebesar US\$397, 13 miliar. Pada kurun waktu antara tahun 2016 dan 2017 terlihat naik pendapatan PDB Iran lalu turun pada tahun 2018⁸⁴.

PDB Iran pada kurun waktu 2010-2019 dinilai Dianggap tidak stabil, ini tidak terjadi di UEA. PDB UEA terus tumbuh selama dekade yang sama, dan cukup signifikan. Pada 2010, PDB UEA senilai US\$278,38 miliar, meningkat menjadi US\$377,89 miliar pada 2019. Nilai PDB UEA meningkat hampir \$100 miliar, yang setara dengan pertumbuhan 35,75%. Tetap saja, PDB Iran lebih baik daripada UEA. Seperti disebutkan sebelumnya, kekuatan keseluruhan suatu negara tidak hanya bergantung pada tingkat kemakmuran atau kemajuan ekonominya, tetapi juga pada tingkat perkembangan ekonominya melalui kekuatan militer. Kekuatan militer suatu negara setidaknya dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu ekonomi pertahanan negara, teknologi pertahanan negara, dan jumlah personel militer. Bidang pertama, ekonomi pertahanan, sangat penting dan berdampak besar pada kekuatan militer karena upaya membangun militer membutuhkan anggaran, dalam hal ini anggaran pertahanan. Saat membandingkan anggaran pertahanan UEA dan Iran Antara tahun 2010 dan 2019, kita dapat melihat pola yang hampir menyerupai perbandingan PDB kedua negara.

⁸⁴ Febry Triantama (2023). United Arab Emirates-Israel Rapprochement: A rational Choice Of Emiratis. *Journal Of International Studies* Padaramadina University. Hal 8.

Antara 2010 dan 2019, anggaran pertahanan Iran cenderung goyang. Setelah peningkatan besar pada tahun 2012, anggaran pertahanan Iran meningkat hampir 150% dibandingkan tahun sebelumnya, sebelum mengalami penurunan tajam. Ketidak stabilan penurunan nilai anggaran pertahanan Iran tidak terlepas dari sanksi ekonomi yang dijatuhkan masyarakat internasional, khususnya Amerika Serikat dan sekutunya. Dibandingkan dengan Iran, anggaran pertahanan UEA terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, bahkan cenderung besar. Anggaran pertahanan UEA 2019 telah meningkat lebih dari 200% dibandingkan tahun 2010. Pada 2010, anggaran pertahanan UEA adalah US\$8,65 miliar, meningkat menjadi US\$21,51 miliar pada 2019.

Berbeda dengan Iran, UEA memiliki anggaran pertahanan yang terus meningkat dan cenderung besar di tahun-tahun lalu. Anggaran pertahanan UEA meningkat lebih dari 200% pada 2019 dibandingkan dengan 2010. Anggaran pertahanan UEA adalah US\$8,65 miliar pada 2010 dan meningkat menjadi US\$21,51 miliar pada 2019. Temuan penting saat membandingkan nilai anggaran pertahanan UEA dengan Iran adalah perbandingan anggaran pertahanan kedua negara memiliki fase yang berbeda dalam kurun waktu 2010-2019. Fase pertama berlangsung dari 2010 hingga 2014, ketika anggaran pertahanan Iran lebih besar dari Uni Emirat Arab. Fase kedua dimulai pada 2015 ketika UEA memiliki anggaran pertahanan lebih besar dari Iran. Pada tahun 2015, anggaran pertahanan UEA sebesar US\$17,29 miliar, meningkat sebesar US\$2,89 miliar dibandingkan tahun 2014. Di sisi lain, anggaran pertahanan Iran pada tahun 2015 sebesar US\$14,2 miliar dolar, turun sebesar \$1,7 miliar dari tahun 2014. 2017 ketika anggaran pertahanannya adalah \$21 miliar, \$5,1 miliar lebih banyak dari anggaran tahun 2016. Dari sektor pertahanan ini kita bisa melihat bahwa anggaran dari pertahanan UEA terbilang masih rendah dari Iran itu artinya kapasitas militer dari negara Iran terbilang lebih unggul dibandingkan dengan UEA.

Hal itu yang membuat akhirnya UEA membangun aliansi dengan AS dan Iran untuk mengimbangi ancaman hegemoni Iran di kawasan melihat pengaruhnya yang besar dalam beberapa dekade akhir. Membuat UEA khawatir kawasannya menjadi sasaran dari pada kelompok-kelompok Islam Radikal dan kelompok teroris.